

Pendampingan Program MBG di Yayasan Sunan Kalijogo Malang guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan yang Selaras dengan Asta Cita Bidang Pendidikan

Endang Tyasmaning

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

endangtyasmaning@gmail.com

Abstrak. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkelanjutan, sebagaimana ditekankan dalam Asta Cita Bidang Pendidikan. Yayasan Sunan Kalijogo Malang sebagai lembaga pendidikan Islam yang menaungi berbagai satuan pendidikan formal telah mengimplementasikan Program MBG sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah permasalahan, antara lain keterbatasan pemahaman teknis pengelola, belum optimalnya konsistensi implementasi antar satuan pendidikan, serta perlunya penguatan tata kelola agar program selaras dengan kebijakan pendidikan nasional dan peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan Program MBG di lingkungan Yayasan Sunan Kalijogo Malang melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada identifikasi, pemetaan, dan penguatan aset internal mitra, dengan menempatkan yayasan dan satuan pendidikan sebagai subjek utama kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu identifikasi aset dan kebutuhan mitra, perencanaan bersama serta penguatan kapasitas, dan implementasi yang disertai refleksi serta evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola Program MBG secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan mampu memperkuat tata kelola program, meningkatkan konsistensi pelaksanaan, serta mendorong penyelarasan Program MBG dengan peningkatan mutu pembelajaran dan Asta Cita Bidang Pendidikan. Selain itu, pemanfaatan aset internal lembaga menjadi faktor kunci dalam mendorong kemandirian mitra, sehingga Program MBG berpotensi untuk terus dikembangkan dan direplikasi pada satuan pendidikan lain.

Kata kunci : Program MBG, Asta Cita Bidang Pendidikan, ABCD, Mutu Pendidikan

Abstract. Improving the quality of education is an important part of developing competitive and sustainable human resources, as emphasized in the Eight Goals for Education. The Sunan Kalijogo Malang Foundation, as an Islamic educational institution that oversees various formal educational units, has implemented the MBG Program as an effort to support the improvement of the quality of educational services. However, in its implementation, a number of problems have been identified, including limited technical understanding among managers, inconsistent implementation across educational units, and the need to strengthen governance so that the program is in line with national education policies and learning quality improvement. This Community

Service activity aims to provide assistance to the MBG Program within the Sunan Kalijogo Malang Foundation through an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This approach focuses on identifying, mapping, and strengthening the internal assets of partners, with the foundation and educational units as the main subjects of the activity. The implementation of community service was carried out in three stages, namely identification of assets and partner needs, joint planning and capacity building, and implementation accompanied by reflection and evaluation. The results of community service activities showed an increase in understanding and human resource capacity in managing the MBG Program in a more systematic and sustainable manner. The assistance provided has strengthened program management, improved implementation consistency, and encouraged the alignment of the MBG Program with improvements in learning quality and the Eight Goals of Education. In addition, the utilization of internal institutional assets has been a key factor in encouraging partner independence, so that the MBG Program has the potential to be further developed and replicated in other educational units.

Keywords: Minimal 2 kata, Maksimal 5 kata kunci, tiap kata dipisahkan dengan menggunakan tanda koma. [Font Cambria 11 spasi tunggal, ditulis menggunakan huruf miring/Italic]

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan dan perguruan tinggi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Bagi Indonesia, refleksi atas kepemimpinan global harus ditempatkan dalam kerangka Pancasila, nilai kejuangan TNI, serta visi Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045.¹ Salah satu kebijakan strategis nasional yang menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan adalah Asta Cita Bidang Pendidikan, yang mengarahkan penguatan layanan pendidikan secara merata, inklusif, dan berkelanjutan. Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk memperbaiki kualitas gizi masyarakat, pemenuhan gizi bagi anak usia sekolah masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting

¹ Andriyan Wahyu et al., "Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia Strategi Indonesia Menghadapi Rivalitas Global Melalui Reformulasi Doktrin Pertahanan Berbasis Asta Cita Nasional ; Putin Memanfaatkan Energi Sebagai Instrumen Tekanan Geopolitik ; Sedangkan" 10, no. 10 (2025): 8063–73.

di Indonesia masih mencapai 21,6%, meskipun telah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.²

Masalah gizi buruk dan stunting masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting anak balita masih sebesar 21,6%. Kondisi ini tidak hanya mengancam kesehatan anak-anak, tetapi juga berdampak pada kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Anak.³ Program pemerintah seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan gizi masyarakat. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kemampuan penerima manfaat dalam memahami, mengolah, dan memanfaatkan bantuan makanan bergizi secara optimal.⁴ Dalam konteks tersebut, pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal sejak usia dini menjadi landasan utama dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Mengacu pada informasi dari laman Sekretariat Negara, program Makan Bergizi Gratis (MBG) diinisiasi oleh Pemerintahan Prabowo sebagai upaya strategis untuk merealisasikan cita-cita Indonesia yang maju, mandiri, dan berkeadilan.⁵ Program MBG menjadi wujud nyata pelaksanaan agenda besar Indonesia Emas 2045 sekaligus mendukung misi ketujuh dari delapan Astra Cita, yaitu penguatan pembangunan sumber daya manusia. Astra Cita merupakan kerangka visi dan arah besar pembangunan nasional yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden RI Prabowo Subianto sebagai strategi pencapaian Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Program ini dirancang sebagai delapan misi strategis, dan yang menjadi fokus dalam pengabdian ini yaitu Astra Cita tentang upaya memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) termasuk sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas. Salah satu temuan paling signifikan dari penelitian ini adalah dampak program MSG terhadap kesejahteraan psikologis dan interaksi sosial siswa. Observasi mengenai terbentuknya kelompok makan yang heterogen

² Andri Kusuma Jati, Azhar, and Atrika Iriani, "Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia," *Ranah Research* 8, no. 1 (2025): 700–711.

³ Muhammad Basit and Hikmah Ramadani, "Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi," *Journal of Economics Development Research* 1, no. 2 (2025): 49–54.

⁴ Elis Suswati, Iing Mustain, and Yeyen Herlina, "PKM Pemberdayaan Masyarakat Penerima Makanan Bergizi Gratis Melalui Komunikasi Sosial Untuk Meningkatkan Pemenuhan Gizi Nasional Di Desa Adidharma Kabupaten Cirebon," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 886–91.

⁵ Ucu Agustini and Sri Mulyani, "Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia Effectiveness And Challenges Of Free Nutritious Meal Program Policy As An Educational," *Kiprah Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 362–68.

dan inklusif membuktikan bahwa program ini secara efektif meruntuhkan sekat-sekat sosial yang mungkin ada.⁶

Yayasan Sunan Kalijogo Malang (<https://yayasansunankalijogojabung.com/>) merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri lebih dari 50 tahun dan berkomitmen membangun generasi unggul melalui pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai spiritual dan kecakapan akademik modern. Yayasan ini menaungi sejumlah satuan pendidikan formal yang lengkap, mulai dari jenjang dasar hingga menengah kejuruan, yaitu SDS Sunan Kalijogo, SMP 1 Sunan Kalijogo, SMP 2 Sunan Kalijogo, SMP 3 Sunan Kalijogo, SMA Sunan Kalijogo, dan SMK Sunan Kalijogo, dengan total peserta didik yang mencapai ribuan siswa serta puluhan tenaga pendidik berpengalaman. Fokus pendidikan di lingkungan yayasan ini tidak hanya pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kemandirian peserta didik, sehingga lulusan diharapkan siap bersaing secara nasional maupun global. Kerja keras yayasan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan berkualitas telah menghasilkan ribuan alumni yang berperan di berbagai bidang dan terus memperkuat reputasi lembaga sebagai rujukan pendidikan unggulan di Kabupaten Malang dan sekitarnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan, khususnya dalam optimalisasi program pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan secara menyeluruh.

Pemerintah mengadopsi kombinasi penyediaan makanan di sekolah dan kemitraan dengan UMKM. Tantangan utama meliputi infrastruktur, efisiensi anggaran, dan pengawasan.⁷ Salah satu upaya yang telah diinisiasi untuk menjawab tantangan tersebut adalah penerapan Program MBG di lingkungan Yayasan Sunan Kalijogo, hal ini dapat dilihat langsung informasinya melalui website resmi Yayasan Sunan Kalijogo Jabung <https://yayasansunankalijogojabung.com/mbg.php>, dengan jumlah 2618 siswa penerima manfaat dan 300 ribu lebih porsi per-bulan. Meskipun program ini memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pelaksanaannya di tingkat satuan pendidikan masih memerlukan pendampingan yang berkelanjutan. Keterbatasan pemahaman teknis, konsistensi implementasi, serta sinkronisasi program dengan kebijakan pendidikan

⁶ Belajar Siswa, "Evaluasi Program Makan Siang Gratis Di Sekolah : Dampak Terhadap Gizi," *Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2025): 232-45.

⁷ Jati, Azhar, and Iriani, "Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia."

nasional menjadi beberapa kendala yang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang sistematis agar Program MBG dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan Program MBG di lembaga pendidikan formal Yayasan Sunan Kalijogo Malang sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang selaras dengan Asta Cita Bidang Pendidikan. Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan satuan pendidikan mitra mampu memahami, mengimplementasikan, dan mengembangkan Program MBG secara efektif, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, penguatan tata kelola pendidikan, serta terwujudnya layanan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menitikberatkan pada identifikasi, pemetaan, dan penguatan aset serta potensi yang telah dimiliki oleh mitra, dalam hal ini Yayasan Sunan Kalijogo Malang beserta satuan pendidikan di bawah naungannya. Pendekatan ABCD dipilih karena sejalan dengan tujuan pendampingan Program MBG yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada penguatan kapasitas internal lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Program MBG dipandang sebagai elemen strategis dalam menyiapkan generasi emas 2045 melalui pemenuhan kebutuhan gizi sejak usia dini.⁸ Dalam pendekatan ABCD, masyarakat mitra diposisikan sebagai subjek dan pelaku utama, sementara tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses penguatan program. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan mulai Bulan Oktober sampai Desember, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Aset (September)

Tahap awal difokuskan pada pengenalan konteks, pemetaan aset, dan penguatan relasi kemitraan antara tim pengabdian dan Yayasan Sunan Kalijogo Malang. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a) Koordinasi awal dengan pengurus yayasan dan perwakilan satuan pendidikan

⁸ Irawan Hadi Wiranata et al., "Program Makan Bergizi Gratis: Strategi Peningkatan Gizi Dan Kualitas Pendidikan Di SDN 13 Cempaka Pekanbaru," *Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 2313–23.

- b) Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup kegiatan pendampingan Program MBG
- c) Identifikasi dan pemetaan aset internal mitra, meliputi:
 - Aset manusia: kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengelola Program MBG
 - Aset institusional: kebijakan yayasan, struktur organisasi, sistem tata kelola pendidikan
 - Aset fisik dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan Program MBG
 - Aset program: praktik baik (*best practices*) pelaksanaan MBG yang telah berjalan
- d) Penggalan kebutuhan dan harapan mitra terkait penguatan implementasi Program MBG.

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai potensi dan kesiapan mitra sebagai dasar penyusunan strategi pendampingan.

2. Tahap Perencanaan Bersama dan Penguatan Kapasitas (Oktober)

Tahap ini merupakan *fase co-design*, yaitu perencanaan program pendampingan secara partisipatif berdasarkan hasil pemetaan aset yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- a) Diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama pengelola yayasan dan perwakilan satuan pendidikan
 - b) Penyusunan rencana penguatan Program MBG yang selaras dengan:
 - Asta Cita Bidang Pendidikan
 - Kebijakan pendidikan nasional
 - Kondisi dan karakteristik lembaga pendidikan mitra
 - c) Kegiatan pendampingan teknis berupa:
 - Penguatan pemahaman konsep dan tujuan Program MBG
 - Penyelarasan implementasi MBG dengan peningkatan mutu pembelajaran
 - Penguatan tata kelola pelaksanaan Program MBG di tingkat satuan pendidikan
 - d) Pemanfaatan aset internal mitra sebagai motor penggerak keberlanjutan program
- Tahap ini menekankan pada peningkatan kapasitas SDM dan penguatan peran internal lembaga agar Program MBG tidak bergantung pada pihak eksternal.

3. Tahap Implementasi, Refleksi, dan Evaluasi (November-Desember)

Tahap akhir difokuskan pada implementasi hasil pendampingan, refleksi bersama, serta evaluasi keberlanjutan program. Riset implementasi berfungsi sebagai metode bagi peneliti untuk mengidentifikasi determinan implementasi, merumuskan strategi implementasi, dan menilai hasil implementasi dalam konteks spesifik program MBG. Tujuan.⁹ Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Pendampingan implementasi Program MBG yang telah diperkuat di satuan pendidikan
- b) Monitoring pelaksanaan dan dokumentasi praktik baik
- c) Refleksi bersama mitra untuk menilai:
 - Dampak pendampingan terhadap kualitas pelaksanaan Program MBG
 - Perubahan pada mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan
- d) Penyusunan rekomendasi pengembangan Program MBG secara berkelanjutan
- e) Penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak nyata dan berkelanjutan, serta mendorong kemandirian mitra dalam mengembangkan Program MBG ke depan.

4. Luaran dari kegiatan pendampingan MBG melalui pendekatan ABCD ini diharapkan dapat menghasilkan:

- a) Penguatan kapasitas lembaga pendidikan di Yayasan Sunan Kalijogo Malang dalam mengelola Program MBG

Pendampingan berbasis ABCD menekankan pada pemetaan dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki lembaga pendidikan, seperti sumber daya manusia, jejaring kemitraan, sarana prasarana, dan kearifan lokal. Melalui proses ini, lembaga pendidikan menjadi lebih mandiri dan kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, serta mengevaluasi Program MBG secara berkelanjutan akan meningkatkan kapasitas manajerial dan kelembagaan karena pengelolaan program tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pihak eksternal.

- b) Implementasi Program MBG yang selaras dengan Asta Cita Bidang Pendidikan

⁹ Aplikasi Riset, Program Makan, and Bergizi Gratis, "Applying An Implementation Research Lens To Indonesia 'S Free Nutritious Meal Program" 141 (2025): 133–41, <https://doi.org/10.20473/jaki.v13i2.2025.133-141>.

Pendampingan memastikan bahwa pelaksanaan Program MBG tidak hanya berfokus pada pemenuhan gizi peserta didik, tetapi juga mendukung tujuan strategis Asta Cita Bidang Pendidikan, seperti pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan karakter peserta didik. Program MBG diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, sehingga berkontribusi langsung pada penciptaan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan berdaya saing.

- c) Peningkatan mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan di Yayasan Sunan Kalijogo Malang

Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi peserta didik melalui Program MBG, konsentrasi, kehadiran, dan motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini berdampak positif pada mutu proses dan hasil pembelajaran. Di sisi lain, pendampingan ABCD juga mendorong perbaikan tata kelola pendidikan di Yayasan Sunan Kalijogo Malang, seperti penguatan sistem perencanaan, koordinasi antarunit, transparansi pengelolaan program, serta partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan.

- d) Model pendampingan yang dapat direplikasi pada satuan pendidikan lain.

Pendampingan MBG berbasis ABCD menghasilkan sebuah model yang sistematis, kontekstual, dan adaptif, mulai dari tahap identifikasi aset, perencanaan partisipatif, implementasi, hingga evaluasi. Analisis teoretis tentang penggunaan dan pelaksanaan Program MBG (Makanan Bergizi Gratis) menjadi dasar alat wawancara yang digunakan dalam penelitian.¹⁰ Model ini dapat didokumentasikan sebagai praktik baik (*best practice*) dan direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, dampak program tidak hanya dirasakan secara lokal, tetapi juga berpotensi diperluas untuk mendukung implementasi Program MBG di berbagai wilayah.

¹⁰ Tuti Herningtyas et al., "Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo Effectiveness of the MBG (Free Nutritional Meal) Program for Darussalam Kindergarten Children," *Kolaboratif Sains* 8, no. 10 (2025): 6520–26, <https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9027>.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pendampingan Program MBG di lingkungan Yayasan Sunan Kalijogo Malang menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan tujuan peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana dicanangkan dalam Asta Cita Bidang Pendidikan. Agar pelaksanaan Program MBG ini berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, maka pemerintah menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 115 Tahun 2025, dalam perpres tersebut menjelaskan tentang sasaran Program Makan Bergizi Gratis sebagaimana diatur dalam Perpres ini mencakup peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, serta kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Dengan demikian, MBG diposisikan sebagai program strategis nasional yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pencapaian visi pembangunan jangka panjang Indonesia.¹¹

Berdasarkan Peraturan Presiden tersebut, Yayasan Sunan Kalijogo Jabung, sebagai yayasan yang menaungi beberapa lembaga pendidikan formal di lingkungan pondok pesantren, berupaya secara maksimal untuk menyukseskan program pemerintah ini. Oleh karena itu, peran serta seluruh stakeholder dioptimalkan guna mencapai keberhasilan program. Sebagai bentuk implementasi pengabdian, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) digunakan untuk memaksimalkan potensi internal lembaga pendidikan mitra sekaligus mendorong kemandirian dalam pengelolaan program secara berkelanjutan.

1. Hasil Tahap Persiapan dan Identifikasi Aset

Pada tahap awal, kegiatan koordinasi dan sosialisasi dengan pengurus yayasan serta perwakilan satuan pendidikan berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat positif. Mitra menunjukkan keterbukaan dan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan pendampingan Program MBG. Proses identifikasi dan pemetaan aset internal menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kekuatan yang dimiliki Yayasan Sunan Kalijogo, baik dari sisi sumber daya manusia, kelembagaan, sarana prasarana, maupun program yang telah berjalan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa yayasan memiliki aset SDM yang cukup memadai, ditandai dengan keberadaan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang berpengalaman serta telah terlibat aktif dalam pelaksanaan Program MBG.

¹¹ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2025" (2026).



Gambar 1

Koordinasi dan sosialisasi dengan pengurus yayasan
serta perwakilan satuan Pendidikan

Selain itu, secara institusional yayasan telah memiliki struktur organisasi dan kebijakan internal yang mendukung pelaksanaan program pendidikan. Sarana prasarana pendukung juga relatif memadai, mengingat Program MBG telah menjangkau ribuan siswa dengan jumlah porsi yang besar setiap bulan.

Namun demikian, pada tahap ini juga teridentifikasi sejumlah kebutuhan, antara lain perlunya penyamaan pemahaman konseptual tentang tujuan strategis Program MBG, peningkatan konsistensi implementasi di masing-masing satuan pendidikan, serta penguatan tata kelola agar program lebih terintegrasi dengan peningkatan mutu pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi pendampingan pada tahap berikutnya.

2. Hasil Tahap Perencanaan Bersama dan Penguatan Kapasitas

Tahap perencanaan bersama dan penguatan kapasitas yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) memberikan ruang partisipatif bagi mitra untuk terlibat secara aktif dalam merancang penguatan Program MBG. Proses *co-design* ini mendorong munculnya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program, sehingga mitra tidak hanya menjadi penerima pendampingan, tetapi juga aktor utama dalam pengembangan program.



Gambar 2

Perencanaan Bersama dan Penguatan Kapasitas

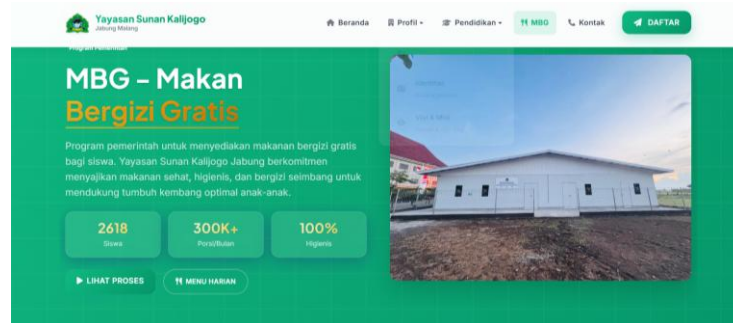
Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola yayasan dan satuan pendidikan mengenai posisi strategis Program MBG dalam mendukung Asta Cita Bidang Pendidikan, khususnya dalam penguatan pembangunan sumber daya manusia. Program MBG tidak lagi dipahami semata sebagai kegiatan pendukung operasional, tetapi sebagai instrumen strategis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, kesejahteraan peserta didik, dan iklim pembelajaran yang lebih kondusif.

Selain itu, pendampingan teknis yang diberikan mampu memperkuat kapasitas SDM dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan Program MBG secara lebih sistematis. Penyelarasan antara Program MBG dengan peningkatan mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan mulai terlihat, terutama dalam upaya integrasi program dengan kebijakan internal sekolah serta praktik pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

3. Hasil Tahap Implementasi, Refleksi, dan Evaluasi

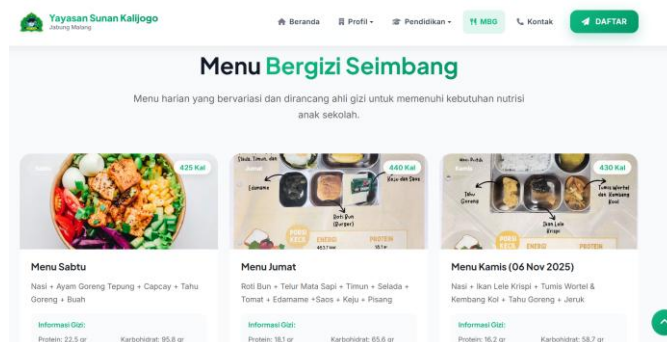
Pada tahap implementasi, satuan pendidikan di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijogo mulai menerapkan hasil pendampingan dalam pelaksanaan Program MBG. Dalam pelaksanaan pendampingan ini, tahap awal yang dilakukan adalah pembuatan web MBG Yayasan Sunan Kalijogo Jabung, karena dengan pemanfaatan web resmi ini, kegiatan MBG di Yayasan Sunan Kalijogo Malang dapat diakses oleh masyarakat luas, dan hal ini menunjukkan bukti transparansi dan keseriusan Yayasan Sunan Kalijogo Jabung dalam menerapkan MBG di setiap Lembaga pendidika formal yang dinaunginya, yaitu SDS Sunan Kalijogo, SMP 1 Sunan Kalijogo, SMP 2 Sunan Kalijogo, SMP 3 Sunan Kalijogo, SMA Sunan

Kalijogo, dan SMK Sunan Kalijogo. Dalam web resmi ini <https://yayasansunankalijogojabung.com/mbg.php> menampilkan berbagai program kegiatan MBG yang dilaksanakan setiap harinya dalam bentuk Foto maupun Video, sehingga masyarakat dapat mengakses langsung kegiatan MBG tersebut.



Gambar 3
Tampilan Web MBG Yayasan Sunan Kalijogo Jabung

Halaman ini menjelaskan tentang program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dijalankan oleh Yayasan Sunan Kalijogo Jabung sebagai bagian dari dukungan terhadap program pemerintah. Tujuan utama program ini adalah menyediakan makanan sehat dan bergizi secara gratis untuk siswa sekolah agar tumbuh kembang anak optimal. Web resmi dari Yayasan Sunan Kalijogo Jabung ini menampilkan berbagai informasi berkaitan tentang pelaksanaan program MBG yang dilaksanakan di semua lembaga formal Sunan Kalijogo Jabung, menu tampilan dari web ini mencakup:

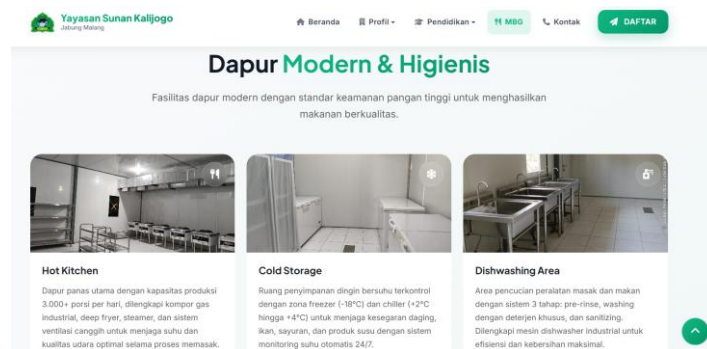


Gambar 4
Menu Harian Gizi Seimbang

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dipaparkan dalam laman web ini dirancang sebagai upaya terpadu untuk meningkatkan status gizi dan kesejahteraan peserta didik. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga memperhatikan aspek

kualitas gizi, kebersihan, keadilan distribusi, serta keberlanjutan program. Untuk menjamin tujuan tersebut tercapai secara optimal, program MBG diuraikan melalui beberapa poin penting yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaannya.

- 1) Gizi seimbang: Menu disusun oleh ahli gizi dengan komposisi nutrisi yang tepat (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral).
- 2) Standar higienis: Proses memasak mengikuti protokol keselamatan pangan.
- 3) Pemerataan akses: Semua siswa mendapatkan makanan tanpa diskriminasi.
- 4) Monitoring berkala: Evaluasi rutin dilakukan untuk menjaga kualitas makanan dan dampaknya.



Gambar 5
Konsep Dapur MBG

Halaman ini memaparkan secara rinci tahapan proses pengolahan makanan dalam Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mulai dari pemilihan bahan baku hingga pendistribusian ke sekolah. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk menjamin mutu gizi, kebersihan, serta keamanan pangan yang dikonsumsi oleh siswa.

Penjelasan tiap tahapan proses:

1. Persiapan bahan dari pemasok berkualitas

Proses diawali dengan pemilihan bahan baku yang diperoleh dari pemasok terpercaya dan memenuhi standar kualitas. Bahan makanan dipastikan masih segar, layak konsumsi, dan sesuai dengan kebutuhan gizi yang telah ditetapkan.

2. Pencucian dan persiapan bahan

Seluruh bahan makanan dicuci dan disiapkan menggunakan air bersih serta prosedur sanitasi yang sesuai. Tahap ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran, residu, maupun mikroorganisme yang berpotensi mencemari makanan.

3. Proses memasak dengan peralatan modern

Pengolahan makanan dilakukan menggunakan peralatan dapur modern yang mendukung efisiensi dan menjaga kualitas nutrisi. Teknik memasak disesuaikan agar nilai gizi makanan tetap terjaga tanpa mengurangi cita rasa.

4. Quality control sebelum penyajian

Sebelum makanan disajikan, dilakukan pemeriksaan kualitas untuk memastikan makanan telah memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kelayakan konsumsi. Tahap ini menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko kesalahan atau kontaminasi.

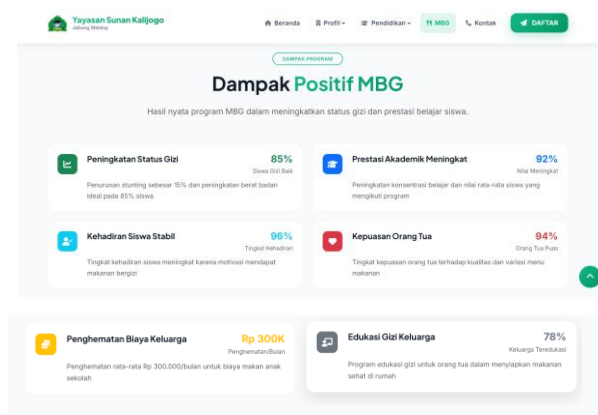
5. Pengemasan yang higienis

Makanan yang telah lolos pemeriksaan kemudian dikemas menggunakan kemasan yang bersih, aman, dan tertutup rapat. Pengemasan dilakukan dengan memperhatikan aspek higienitas guna menjaga kualitas makanan selama proses pengiriman.

6. Distribusi ke sekolah masing-masing

Tahap akhir adalah pendistribusian makanan ke sekolah-sekolah penerima program. Distribusi dilakukan secara terjadwal dan terkontrol agar makanan tiba tepat waktu serta tetap dalam kondisi baik saat diterima oleh siswa.

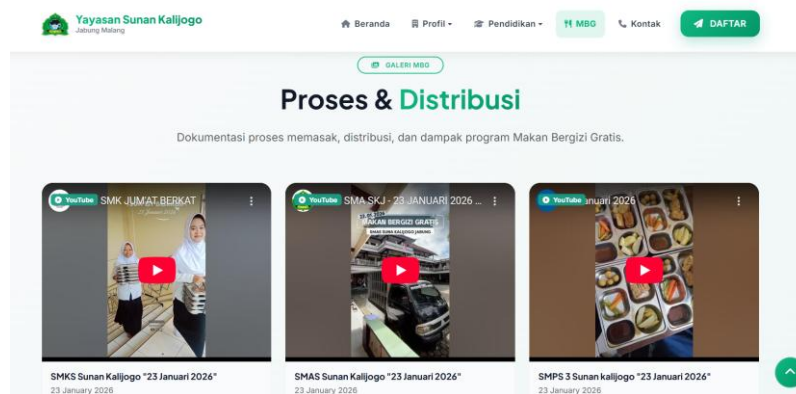
Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan standar kebersihan dan keamanan pangan, sehingga Program Makan Bergizi Gratis mampu memberikan makanan yang tidak hanya bergizi, tetapi juga aman dan layak dikonsumsi oleh peserta didik.



Gambar 6
Informasi Dampak Positif MBG

Untuk menilai efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG), halaman ini juga menyajikan data statistik yang menggambarkan dampak nyata dari pelaksanaan program. Statistik tersebut menunjukkan kontribusi program terhadap peningkatan gizi, prestasi akademik, kehadiran siswa, kepuasan orang tua, penghematan biaya keluarga, serta peningkatan pengetahuan gizi bagi keluarga peserta. Secara spesifik data statistik tersebut menjelaskan persentase yaitu:

- 1) 85% siswa mengalami peningkatan status gizi
- 2) 92% peningkatan prestasi akademik
- 3) 96% kehadiran siswa di sekolah
- 4) 94% orang tua puas dengan kualitas program
- 5) Efek penghematan biaya keluarga \pm Rp 300.000/bulan
- 6) 78% keluarga mendapat edukasi gizi dari program ini



Gambar 7
Galery MBG

Dalam web gallery disediakan foto-foto yang menampilkan berbagai tahapan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), mulai dari dapur, proses memasak, menu harian, distribusi makanan, hingga anak-anak yang menerima makanan bergizi. Fungsi dari gallery ini adalah untuk memberikan dokumentasi visual yang jelas mengenai jalannya program, sehingga memudahkan pemangku kepentingan, orang tua, dan masyarakat luas dalam memahami proses pelaksanaan MBG. Manfaatnya antara lain meningkatkan transparansi program, membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan keamanan makanan, serta menjadi sarana edukasi tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak-anak.

Selain itu, gallery juga berperan sebagai alat evaluasi internal bagi yayasan untuk memantau pelaksanaan kegiatan secara berkala.

Monitoring yang dilakukan menunjukkan adanya perbaikan dalam konsistensi pelaksanaan program, koordinasi antar pihak, serta dokumentasi praktik baik yang sebelumnya belum dilakukan secara optimal. Hasil refleksi bersama mitra menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan memberikan dampak nyata, baik pada aspek teknis pengelolaan Program MBG maupun pada tata kelola pendidikan secara umum. Mitra merasakan adanya peningkatan kejelasan peran dan tanggung jawab, penguatan koordinasi internal, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan program. Dampak tidak langsung juga terlihat pada meningkatnya perhatian terhadap mutu pembelajaran dan layanan pendidikan yang lebih terencana dan terarah.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam mendorong kemandirian mitra. Dengan memanfaatkan aset internal sebagai motor penggerak utama, Yayasan Sunan Kalijogo memiliki modal yang kuat untuk terus mengembangkan Program MBG tanpa ketergantungan tinggi pada pendamping eksternal. Rekomendasi pengembangan yang disusun bersama mitra menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan dampak program di masa mendatang.

4. Implikasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pendampingan Program MBG yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif mampu berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Yayasan Sunan Kalijogo Malang. Program MBG yang diperkuat tidak hanya mendukung kesejahteraan peserta didik, tetapi juga berperan dalam penguatan tata kelola lembaga pendidikan, peningkatan kapasitas SDM, serta penyelarasan program pendidikan dengan kebijakan nasional dan Asta Cita Bidang Pendidikan.

Model pendampingan berbasis aset yang diterapkan dalam kegiatan ini juga memiliki potensi untuk direplikasi pada satuan pendidikan lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mitra, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan model pendampingan pendidikan yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pendampingan Program MBG di lingkungan Yayasan Sunan Kalijogo Malang telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam mengoptimalkan aset internal lembaga pendidikan, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, serta mendorong partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengelola Program MBG secara lebih sistematis, terarah, dan selaras dengan Asta Cita Bidang Pendidikan. Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai program pendukung operasional pendidikan, tetapi juga berperan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, penguatan tata kelola pendidikan, serta penciptaan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kemandirian mitra melalui pemanfaatan aset internal sebagai motor penggerak keberlanjutan program. Model pendampingan yang diterapkan memiliki potensi untuk direplikasi pada satuan pendidikan lain sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara lebih luas.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan Sunan Kalijogo Malang, diharapkan dapat terus melanjutkan dan mengembangkan Program MBG secara berkelanjutan dengan memperkuat koordinasi antar satuan pendidikan serta melakukan evaluasi rutin untuk memastikan mutu pelaksanaan program tetap terjaga.
2. Bagi satuan pendidikan di bawah naungan yayasan, disarankan untuk mengintegrasikan Program MBG secara lebih optimal dengan perencanaan pembelajaran dan program sekolah, sehingga dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik semakin signifikan.
3. Bagi perguruan tinggi atau tim pengabdian selanjutnya, kegiatan pendampingan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi durasi maupun keterlibatan pemangku kepentingan, serta dilengkapi dengan pengukuran dampak yang lebih terstruktur.

4. Bagi pembuat kebijakan, hasil kegiatan ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam merumuskan kebijakan pendampingan program pendidikan berbasis aset dan partisipasi, khususnya dalam mendukung implementasi Asta Cita Bidang Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus Yayasan Sunan Kalijogo Malang beserta seluruh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan pengelola Program MBG di lingkungan yayasan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi dan lembaga yang telah memfasilitasi serta mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Ucu, and Sri Mulyani. "Efektivitas Dan Tantangan Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Intervensi Pendidikan Di Indonesia Effectiveness And Challenges Of Free Nutritious Meal Program Policy As An Educational." *Kiprah Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 362–68.
- Basit, Muhammad, and Hikmah Ramadani. "Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi." *Journal of Economics Development Research* 1, no. 2 (2025): 49–54.
- Herningtyas, Tuti, Seftia Azrianti, Lia Fadrijani, and Putri Dwi Yulisa. "Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) Pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar Di Desa Wedoro , Kecamatan Waru , Sidoarjo Effectiveness of the MBG (Free Nutritional Meal) Program for Darussalam Kindergarten Children." *Kolaboratif Sains* 8, no. 10 (2025): 6520–26. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9027>.
- Indonesia, Presiden Republik. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2025 (2026).
- Jati, Andri Kusuma, Azhar, and Atrika Iriani. "Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Program Makan Bergizi Gratis Di Indonesia." *Ranah Research* 8, no. 1 (2025): 700–711.
- Riset, Aplikasi, Program Makan, and Bergizi Gratis. "APPLYING AN IMPLEMENTATION RESEARCH LENS TO INDONESIA ' S FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM" 141 (2025): 133–41. <https://doi.org/10.20473/jaki.v13i2.2025.133-141>.
- Siswa, Belajar. "Evaluasi Program Makan Siang Gratis Di Sekolah : Dampak Terhadap Gizi ,," *Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2025): 232–45.
- Suswati, Elis, Iing Mustain, and Yeyen Herlina. "PKM Pemberdayaan Masyarakat Penerima Makanan Bergizi Gratis Melalui Komunikasi Sosial Untuk Meningkatkan Pemenuhan Gizi Nasional Di Desa Adidharma Kabupaten Cirebon." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 886–91.
- Wahyu, Andriyan, Dwi Atmoko, Arief Tri Bawanto, Tarsisius Susilo, Tedy Basuki, Ig Widi Nugroho, Sekolah Staf, and Tentara Nasional. "Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia Strategi Indonesia Menghadapi Rivalitas Global Melalui Reformulasi Doktrin Pertahanan Berbasis Asta Cita Nasional ; Putin Memanfaatkan Energi Sebagai Instrumen Tekanan Geopolitik ; Sedangkan" 10, no. 10 (2025): 8063–73.
- Wiranata, Irawan Hadi, Asma Yunita, Herdian Tria, and Wulan Sari. "Program Makan Bergizi Gratis : Strategi Peningkatan Gizi Dan Kualitas Pendidikan Di SDN 13 Cempaka Pekanbaru." *Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 2313–23.